

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perasaan “salah jurusan” pada siswi kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Palangka Raya merupakan kondisi psikologis yang berdampak pada penurunan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini muncul akibat ketidaksesuaian antara jurusan yang diperoleh dengan pilihan awal siswa, yang dipengaruhi oleh sistem seleksi dan faktor eksternal lainnya.

Penelitian ini menemukan bahwa kondisi tersebut bukan hanya persoalan akademik, melainkan berkaitan dengan aspek emosional yang memengaruhi kesiapan siswa dalam menerima proses pembelajaran. Perasaan ragu, kurang percaya diri, dan rendahnya keyakinan diri menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi dan respons siswa di kelas.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berperan sebagai faktor penunjang dalam meminimalkan dampak negatif perasaan “salah jurusan”. Komunikasi yang berlangsung secara dua arah, ditandai dengan keterbukaan, empati, dukungan, serta adanya umpan balik, berkontribusi terhadap perubahan sikap dan peningkatan motivasi belajar siswa secara bertahap.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dalam lingkungan pendidikan vokasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai mekanisme pendukung dalam membangun stabilitas emosional dan motivasi belajar siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam membantu siswa beradaptasi dan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap jurusan yang mereka tempuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada peningkatan motivasi belajar dengan komunikasi interpersonal, saran yang diberikan yakni sebagai berikut:

1. Bagi pihak SMK Negeri 3 Palangka Raya, disarankan untuk memperkuat sistem bimbingan akademik dan konseling dalam proses pemilihan jurusan, sehingga siswa memiliki kesiapan yang lebih matang sebelum memasuki program keahlian tertentu.
2. Bagi guru Jurusan Tata Busana, diharapkan terus mengembangkan pola komunikasi interpersonal yang terbuka, empatik, dan suportif dalam proses pembelajaran, karena terbukti berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi siswa kelas X Jurusan Tata Busana, diharapkan dapat lebih terbuka dalam menyampaikan kendala atau perasaan yang dialami, sehingga komunikasi dua arah dengan guru dapat berjalan secara optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah kejuruan, seperti peran keluarga, lingkungan pergaulan, maupun layanan bimbingan konseling.

